

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

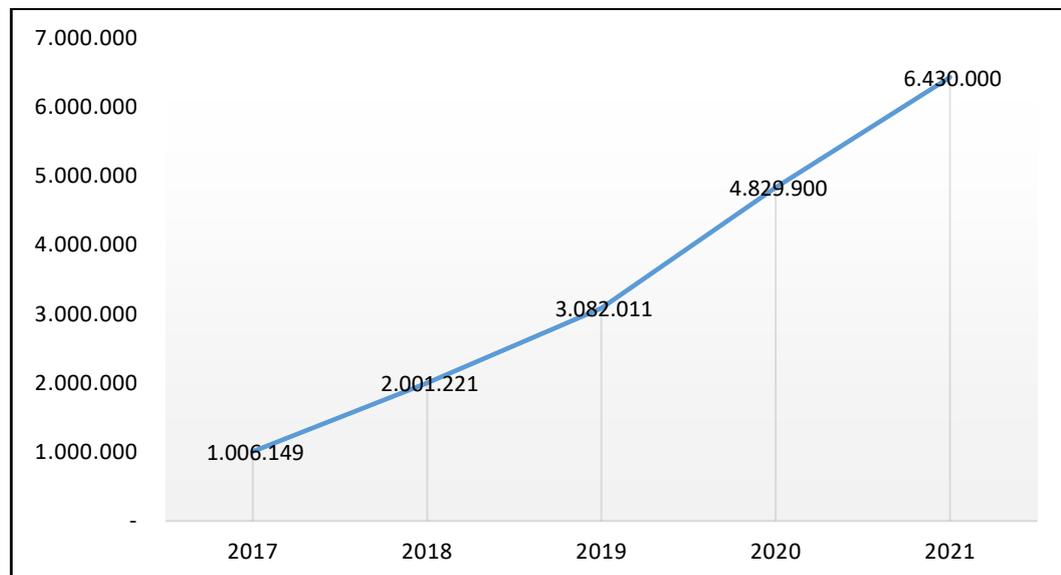
### **1.1 Latar Belakang**

Aktivitas ekonomi saat ini sangat bervariasi tidak hanya perdagangan di pasar barang dan jasa saja tetapi sudah mulai merambah ke pasar finansial atau keuangan. Menurut Bank Indonesia (2022) pasar uang adalah bagian dari sistem keuangan yang berhubungan dengan kegiatan perdagangan, pinjam-meminjam, atau pendanaan berjangka pendek sampai dengan 1 (satu) tahun dalam mata uang rupiah dan valuta asing, yang berperan dalam transmisi kebijakan moneter, pencapaian stabilitas sistem keuangan, dan kelancaran sistem pembayaran. Pemerintah Indonesia telah melakukan arus reformasi sistem keuangan pasca krisis 2008 dan menitikberatkan pada penguatan infrastruktur pasar keuangan untuk memitigasi risiko transaksi di pasar keuangan.

Peran digitalisasi dalam perekonomian yang kian meningkat juga menjadi tantangan tersendiri dalam pengembangan pasar modal. Pertumbuhan ekonomi digital yang meningkat dengan pesat telah mengubah struktur pasar modal tradisional sehingga memperbarui cara dan media bertransaksi di pasar modal global. Pasar modal mempunyai peran yang penting dalam kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan Undang-undang No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal, menjelaskan makna dari pasar modal. Pasar modal merupakan suatu kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan oleh perusahaan tersebut. Efek yang dimaksud disini adalah surat berharga, seperti surat pengakuan hutang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti hutang, unit penyertaan investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek, dan setiap derivatif dari efek. Hadirnya pasar modal diharapkan masyarakat yang memiliki kelebihan dana dapat menyalurkan dana tersebut kepada pihak perusahaan yang membutuhkan. Dalam pasar modal,

penyaluran dana tersebut dilakukan dengan kegiatan jual-beli surat berharga. Dalam melakukan jual-beli, para investor pada umumnya akan merespon dengan melihat dari berbagai aspek sebagai pertimbangan untuk melakukan keputusan investasi.

Kehadiran teknologi berupa *artificial intelligence* dan *algorithmic trading* membuka peluang transaksi di pasar uang menjadi semakin efisien, meskipun disisi lain risiko siber mulai merebak (Bank Indonesia, 2021). Persiapan pasar uang di Indonesia untuk mengadopsi tren digitalisasi ini diperlukan agar dapat membuat daya saing pasar uang domestik menjadi setara dengan negara lainnya. Terutama dalam digitalisasi investasi, saat ini investor tidak perlu lagi melalui proses yang terlalu rumit untuk melakukan investasi khususnya di pasar finansial. Berikut merupakan jumlah investor yang ada diseluruh Indonesia tahun 2017-2021:



Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia (2022)

**Gambar 1.1**

Berdasarkan data yang didapat dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) pada tahun 2017 hingga akhir September tahun 2021 jumlah investor terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2017 jumlah investor memiliki jumlah

sebesar 1.006.149 dan pada bulan September 2021 telah tercatat sebanyak 6.430.000 investor. Peningkatan investor di Indonesia mulai tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 6,1%, lalu pada tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 8,6%, lalu pada tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 13,9% dan pencapaian terbesar pada tahun 2021 yaitu mengalami peningkatan sampai 25,4%. Berdasarkan data dan penjelasan tersebut, fenomena yang terjadi terkait pengambilan keputusan investasi adalah meskipun jumlah investor meningkat, namun pada kenyataannya tidak sedikit investor yang berfikir irasional. Banyak dari para investor menunjukkan perilaku irasional dan melakukan tindakan *judgment* yang menyimpang jauh dari asumsi rasionalitas (Suryawijaya, 2019). Oleh karena itu mulai banyak peneliti yang meneliti konsep tersebut untuk melihat perilaku investor.

Objek pada penelitian ini adalah investor-investor yang ada pada komunitas ISP (Investor Saham Pemula) Lampung. Menurut laman komunitas ISP Lampung yang terdapat pada *website*, ISP merupakan komunitas gerakan sosial (*social movement community*) yang berfokus pada bidang edukasi pasar modal dan tidak menutup diri dari disiplin ilmu lainnya. ISP tidak dikhususkan untuk kalangan pemuda-pemudi, namun untuk seluruh masyarakat Indonesia dari berbagai usia dan latar belakang. ISP Lampung merupakan salah satu anggota bagian dari ISP Indonesia yang berdiri sejak Desember 2014. ISP Indonesia mempunyai berbagai jaringan diberbagai provinsi di Indonesia. Keanggotaan ISP merupakan investor pemula yang baru saja masuk dalam dunia investasi. Jumlah keanggotaan ISP Lampung sebanyak 1006 orang Berikut tabel 1.1 hasil uji deskriptif variabel keputusan investasi

**Tabel 1.1 Hasil Uji Deskriptif Variabel Keputusan Investasi**

No	Pernyataan	Min	Max	Mean
1	Saya memilih return yang paling besar dari pilihan investasi yang tersedia	2	5	4.33
2	Saya menggunakan simulasi investasi untuk mengetahui keuntungan yang akan diterima	3	5	4.63
3	Saya memilih produk investasi yang terdaftar di OJK	3	5	4.80
4	Saya menggunakan aplikasi investasi yang memiliki keamanan biometrik	3	5	4.63
<b>Rata-Rata Mean</b>				<b>4.60</b>
<b>Jumlah Observasi</b>		<b>30</b>		

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 1.1 hasil uji deskriptif variabel keputusan investasi, didapatkan nilai rata-rata (mean) untuk variabel keputusan investasi sebesar 4,60 dalam kategori sangat tinggi, nilai yang paling tinggi terdapat pada pernyataan saya memilih produk investasi yang terdaftar di OJK, hal tersebut menunjukkan bahwa responden sangat mementingkan produk investasi yang sudah terdaftar di OJK dikarenakan lebih terjamin keamanannya, namun untuk nilai yang paling rendah didapatkan pada pernyataan Saya memilih return yang paling besar dari pilihan investasi yang tersedia, hal ini menunjukkan bahwa responden belum memahami sepenuhnya dalam memilih investasi yang mempunyai pengembalian return yang besar.

Menurut teori *Behavioral Finance*, dalam pengambilan keputusan keuangan, investor dipengaruhi oleh faktor psikologis. Faktor-faktor psikologis tersebut antara lain; *herding*, *overconfidence*, dan *emotion*. Rona dan Sinarwati (2021) perilaku *herding* bias menjelaskan perilaku yang memposisikan investor lain sebagai influencer yang memberikan pengaruh besar dari performa yang ditunjukkan sebelumnya. Tanpa memiliki sebuah dasar atau prinsip fundamental sebelum mengambil keputusan maka akan memicu perspektif irasional. Sebagai seorang investor sangat perlu untuk mengetahui, menggali, serta memetakan berbagai sumber objektif, informasi akurat, serta data fakta yang jelas. Tentunya tidak lepas untuk melakukan analisis terlebih dahulu

sebelum membuat keputusan sehingga ini dapat meminimalisir motif ikut-ikutan dalam berinvestasi yang mengarah pada perilaku herding bias. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ramashar et al., (2022) dan Bakar dan Yi (2018) serta Aristiwati dan Hidayatullah (2021) terdapat pengaruh yang signifikan antara *herding* dan pengambilan keputusan investasi. Hal ini dikarenakan investor cenderung mengikuti pilihan orang sekitar yang dipercaya dan yang lebih berpengalaman dari dirinya. Investor yang memiliki perilaku *herding* tersebut tidak menggunakan pengetahuan yang dimilikinya sebelum membuat keputusan. Sehingga, keputusan investasi yang irrasional menjadi semakin tinggi. Berbeda halnya pada penelitian yang dilakukan oleh Fikri dan Frima (2022) menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara herding dan keputusan investasi. Penelitiannya menemukan bahwa sebagian besar sampel penelitian telah melakukan analisa pasar secara mendalam terkait investasi yang dilakukan sehingga perilaku *herding* dapat diminimalisir terkait keputusannya dalam berinvestasi. Lingkungan juga sangat berpengaruh pada tindakan herding tersebut yang akan menyebabkan seorang investor akan mengikuti pola investasi disekitarnya.

**Tabel 1.2 Hasil Uji Deskriptif Variabel *Herding***

No	Pernyataan	Min	Max	Mean
1	Saya tertarik berinvestasi di pasar modal karena melihat keuntungan yang diperoleh di Komunitas Investor Saham Pemula	3	5	4.20
2	Saya dengan mudah melakukan investasi di pasar modal karena saran dan dukungan dari Komunitas Investor Saham Pemula	3	5	4.23
3	Saya tertarik berinvestasi di pasar modal karena dorongan dari Komunitas Investor Saham Pemula	2	5	4.23
4	Keputusan investasi saya di pasar modal bergantung arahan dari Komunitas Investor Saham Pemula	3	5	4.63
<b>Rata-Rata Mean</b>				<b>4.32</b>
<b>Jumlah Observasi</b>		<b>30</b>		

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 1.2 hasil uji deskriptif variabel *herding*, didapatkan nilai rata-rata (mean) untuk variabel *herding* sebesar 4,32 dalam kategori sangat tinggi. nilai yang paling tinggi terdapat pada pernyataan keputusan investasi saya di

pasar modal bergantung arahan dari Komunitas Investor Saham Pemula dan nilai terkecil pada pernyataan Saya tertarik berinvestasi di pasar modal karena melihat keuntungan yang diperoleh di Komunitas Investor Saham Pemula. Hal ini menunjukkan bahwa responden sangat terpengaruhi oleh Komunitas Investor Saham Pemula dalam melakukan keputusan investasi, namun dalam pengambilan investasi seseorang harus memiliki pengetahuan dalam melakukan investasi tidak hanya bergantung pada arahan yang diberikan.

Faktor psikologis lainnya yang diduga berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi adalah *overconfidence*. *Overconfidence* adalah suatu kondisi dimana seorang investor cenderung terlalu yakin bahwa kemampuan dan pengetahuan yang dimilikinya di atas rata-rata (Nugroho, 2019). Investor yang termasuk kategori *overconfidence* merasa bahwa keputusan yang mereka ambil sudah tepat dan yakin bahwa target investasi akan sesuai dengan prediksi yang mereka lakukan. Prisiliya, dan Moeljadi (2022) *overconfidence* adalah tindakan dimana investor cenderung percaya bahwa mereka telah membuat keputusan terbaik daripada orang lain tentang kapan, apa yang harus dilakukan serta bagaimana melakukan suatu investasi. *Overconfidence* atau terlalu percaya diri diartikan sebagai kondisi dimana investor melakukan investasi hanya berdasarkan kepercayaan pada kemampuan mereka yang dianggap lebih tinggi dari pada orang lain serta meremehkan risiko investasi tanpa mengumpulkan berbagai informasi terlebih dahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Qureshi (2018) dan Sari et al. (2021) serta Rona dan Sinarwati (2021) menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor psikologis *overconfidence* dan keputusan investor dalam berinvestasi. Seorang investor dengan tingkat *overconfidence* yang tinggi akan semakin berani dalam membuat keputusan investasi. Begitu juga sebaliknya, investor dengan *overconfidence* rendah cenderung sangat berhati-hati dalam membuat sebuah keputusan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Addinpujoartanto dan Darmawan (2020) menemukan bahwa *overconfidence* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Penelitiannya dilakukan pada 120 responden

yaitu investor yang ada di Indonesia. Penelitiannya menemukan bahwa *overconfidence* yang dimiliki oleh sebagian besar responden diiringi dengan adanya ilmu dasar terkait investasi yang dapat memitigasi *overconfidence* menjadi salah satu faktor yang tidak mempengaruhi keputusan dalam berinvestasi.

**Tabel 1.3 Hasil Uji Deskriptif Variabel *Overconfidence***

No	Pernyataan	Min	Max	Mean
1	Saya memiliki pengalaman berinvestasi di pasar modal	2	5	3.93
2	Saya memiliki pengetahuan untuk menganalisis kondisi pasar modal	2	5	4.30
3	Saya dengan mudah memprediksi risiko yang akan ditimbulkan dari pemilihan investasi	1	5	4.10
4	Saya mempertimbangkan resiko sebelum melakukan investasi di pasar modal	2	5	4.27
5	Saya yakin bahwa investasi yang dipilih di pasar modal pasti akan menghasilkan keuntungan	2	5	4.30
6	Saya menyimpan saham terbaik dalam portfolio	2	5	4.37
<b>Rata-Rata Mean</b>				<b>4.21</b>
<b>Jumlah Observasi</b>		<b>30</b>		

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 1.3 hasil uji deskriptif variabel *overconfidence*, didapatkan nilai rata-rata (mean) untuk variabel *overconfidence* sebesar 4,21 dalam kategori sangat tinggi, nilai yang paling tinggi terdapat pada pernyataan saya menyimpan saham terbaik dalam portfolio dan nilai yang paling rendah terdapat pada pernyataan Saya memiliki pengalaman berinvestasi di pasar modal. Hal ini menunjukkan bahwa responden terlalu percaya diri menyimpan saham terbaik dimana dan tidak memiliki pengalaman dalam investasi, sedangkan tren investasi selalu berubah-ubah dan tidak menentu sehingga perlu menganalisis tidak hanya kepercayaan diri saja.

Faktor selanjutnya yang diduga mempengaruhi keputusan investasi adalah *emotion*. *Emotion* adalah bagian penting dalam proses pengambilan keputusan-keputusan yang memiliki tingkat ketidakpastian tinggi. Pada saat investor memiliki emosi yang baik dan stabil, investor akan cenderung dapat mengambil

keputusan dengan baik dan sesuai dengan apa yang telah dipikirkan sebelumnya. Sebaliknya, ketika investor memiliki emosi yang tidak stabil, investor akan cenderung mengambil keputusan dengan terburu-buru tanpa melakukan analisa sebelumnya sehingga akan berdampak buruk pada keputusan yang diambil. Pradhana (2018) emotional bias adalah penyimpangan karena menitikberatkan pada perasaan dan spontanitas daripada. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Ghelichi et al. (2018) dan Rauf-i-Azam dan Imran Hunjra (2019) serta Pradhana (2018) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara emotion dan pengambilan keputusan investasi. Hasil yang didapatkan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2019) bahwa *emotion* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada investor-investor yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Penelitiannya menemukan bahwa *mindset* yang digunakan oleh investor untuk mengambil keputusan investasi tidak berdasarkan emosi yang ada pada individu masing-masing. Faktor psikologis pada penelitiannya memiliki kecenderungan bahwa faktor utama yang mempengaruhi keputusan investasi adalah optimisme yang berlandaskan ilmu.

**Tabel 1.4 Hasil Uji Deskriptif Variabel *Emotion***

No	Pernyataan	Min	Max	Mean
1	Saya berhati-hati apabila terjadi kerugian yang mendadak, perubahan harga atau aktivitas perdagangan yang dapat menimbulkan kerugian	2	5	3.93
2	Keputusan saya dalam berinvestasi di pasar modal sebagian besar didasarkan pada pengetahuan, pengalaman dan pendidikan	3	5	3.93
3	Saya tidak yakin untuk melakukan investasi yang sama yang pernah membuat saya mengalami kerugian	1	5	3.93
4	Setelah saya mengalami kerugian saya cenderung menghindari investasi jenis yang sama	1	5	3.80
5	Saya Mempertimbangkan kinerja masa lalu untuk membeli saham di pasar modal	2	5	3.93
6	Saya menghindari investasi pada perusahaan yang memiliki riwayat keuangan yang buruk	1	5	3.53
<b>Rata-Rata Mean</b>				<b>3.84</b>
<b>Jumlah Observasi</b>			<b>30</b>	

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 1.4 hasil uji deskriptif variabel *emotion*, didapatkan nilai rata-rata (mean) untuk variabel *emotion* sebesar 3,84 dalam kategori tinggi. nilai yang paling tinggi terdapat pada pernyataan Keputusan saya dalam berinvestasi di pasar modal sebagian besar didasarkan pada pengetahuan, pengalaman dan pendidikan dan nilai yang paling rendah terdapat pada pernyataan Saya menghindari investasi pada perusahaan yang memiliki riwayat keuangan yang buruk. Hal ini mneunuka bahwa responden merasa dalam melakukan keputusan investasi diperlukan pengalaman dan Pendidikan, namun pada kenyataan terkadang emosi yang dimiliki responden mempengaruhi seseornag melakukan invetasi tanpa melihat riwayat keuangan yang buruk pada perusahaan.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dilihat bahwa pengambilan keputusan dalam berinvestasi banyak disebabkan oleh faktor psikologis investor. Dimana banyak dari para investor menunjukkan perilaku irasional dan melakukan tindakan *judgment* yang menyimpang jauh dari asumsi rasionalitas. Maka dari itu penelitian ini mempunyai judul “**Pengaruh Psikologi Investor terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Kasus pada Komunitas Investor Saham Pemula Lampung)**”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dan uraian pada latar belakang diatas , maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah *herding* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi?
2. Apakah *overconfidence* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi?
3. Apakah *emotion* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi?

### **1.3 Ruang Lingkup Penelitian**

#### **1.3.1 Ruang Lingkup Subjek**

Subjek dalam penelitian ini adalah investor sekaligus anggota yang tergabung pada komunitas ISP Lampung.

#### **1.3.2 Ruang Lingkup Objek**

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah *herding*, *overconfidence*, *emotion* dan keputusan berinvestasi

#### **1.3.3 Ruang Lingkup Tempat**

Ruang Lingkup Tempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bandar Lampung

#### **1.3.4 Ruang Lingkup Waktu**

Ruang lingkup waktu yang ditentukan pada penelitian ini adalah waktu yang berdasarkan kebutuhan penelitian yang dilaksanakan pada bulan Oktober 2022 sampai selesai

#### **1.3.5 Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan**

Ruang lingkup ilmu pengetahuan adalah Manajemen Keuangan yang meliputi *herding*, *overconfidence*, *emotion* dan keputusan berinvestasi

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah. maka peneliti menetapkan tujuan penelitian yaitu.

1. Untuk mengetahui pengaruh *herding* terhadap pengambilan keputusan investasi
2. Untuk mengetahui pengaruh *overconfidence*, terhadap pengambilan keputusan investasi
3. Untuk mengetahui pengaruh *emotion* terhadap pengambilan keputusan investasi

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Bagi Peneliti**

Penelitian ini dilakukan untuk mengimplementasikan ilmu dan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan terutama dibidang keuangan, khususnya *herding*, *overconfidence*, *emotion* dan keputusan berinvestasi

### **1.5.2 Bagi Institusi**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan kajian yang dijadikan referensi bagi pembaca dan peneliti lain yang melakukan penelitian dengan jenis pembahasan yang sama serta diharapkan dapat menambah wawasan bagi para mahasiswa/mahasiswi Institut Informatika Dan Bisnis Darmajaya, terutama bagi mahasiswa/mahasiswi yang mengambil konsentrasi keuangan.

### **1.5.3 Bagi Investor**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan oleh investor dalam pengambilan keputusan bertransaksi di pasar modal

## **1.6 Sistem Penulisan**

Adapun sistematika penulisan laporan penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **Bab I Pendahuluan**

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah yang ada dalam perusahaan dan dirumuskan dalam perumusan masalah. ruang lingkup dari penelitian. tujuan penelitian. manfaat dari penelitian dan sistematika dari penelitian.

### **Bab II Landasan Teori**

Bab ini menguraikan landasan teori dan tinjauan empiris yang relevan dengan permasalahan yang diteliti berdasarkan kerangka pikir dan hipotesis.

### **Bab III Metode Penelitian**

Bab ini berisikan tentang metode yang akan digunakan dalam penelitian. populasi dan sampel. sumber data. variabel penelitian. operasional variabel. teknik analisis data. uji persyaratan instrumen. metode analisis data. teknik analisis data. dan pengujian hipotesis.

### **Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Dalam bab ini hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti dengan berpedoman pada teori dan metode yang dikemukakan pada Bab II dan III.

### **Bab V Simpulan dan Saran**

Bab ini berisikan simpulan dan saran yang berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab IV.

### **Daftar Pustaka**

### **Lampiran**